

PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN

Oleh:

Wagiran, wagiran@uny.ac.id

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

DAMPAK PERENCANAAN

LEMBAGA YANG TIDAK MELAKUKAN
PERENCANAAN SAMA DENGAN
MERENCANAKAN KEGAGALAN

Rue & Byars (2000 : 140) *“planning has a positive impact on the quality of work produced.*



**PENDEKATAN
PERENCANAAN
PENDIDIKAN**

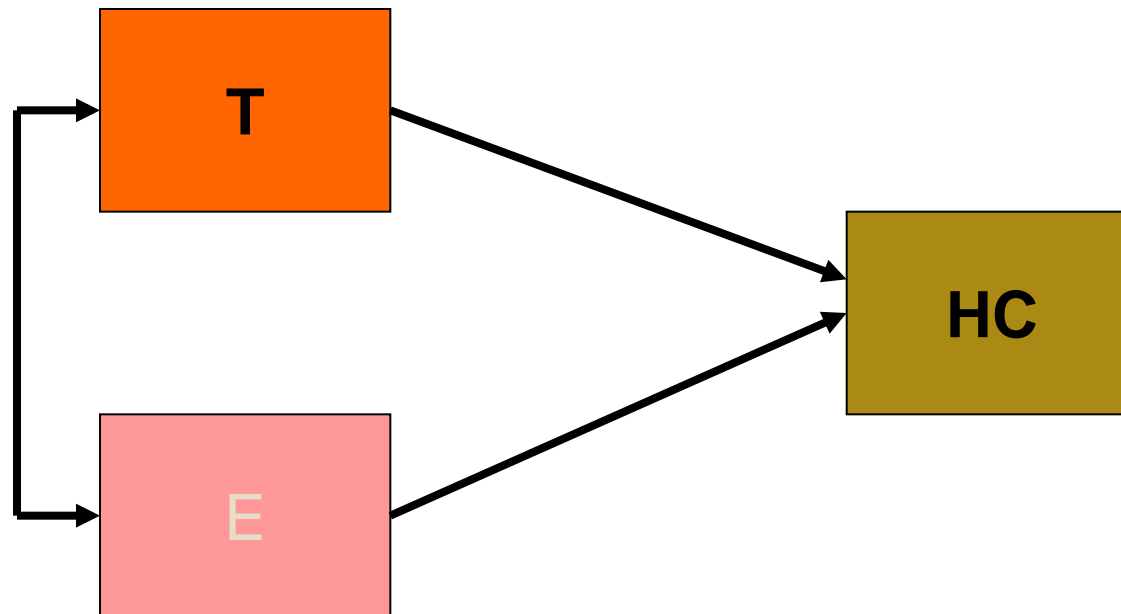


**SOCIAL
DEMAND**

**MANPOWER
PLANING**

**HUMAN
INVESTMENT**

PARADIGMA PEMBANGUNAN DI KOREA



Gambar 1. Paradigma Pembangunan SDM di Korea

T : *Level of science & technology*

E : *State of work ethic*

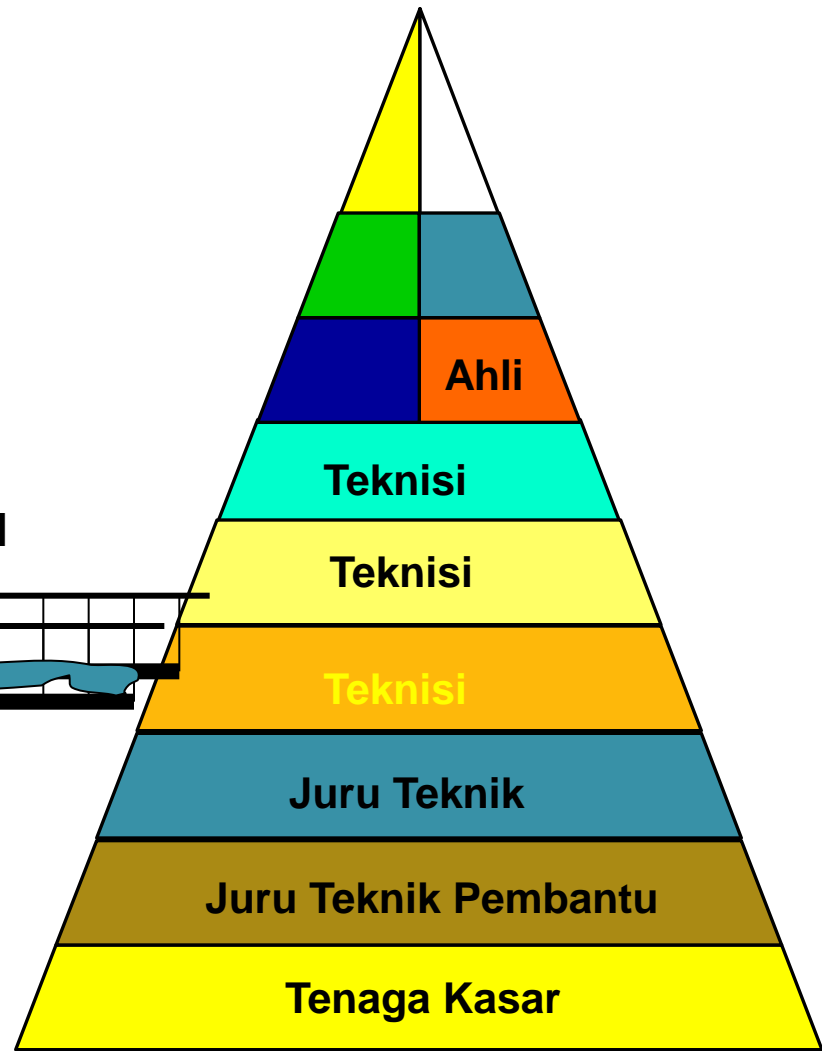
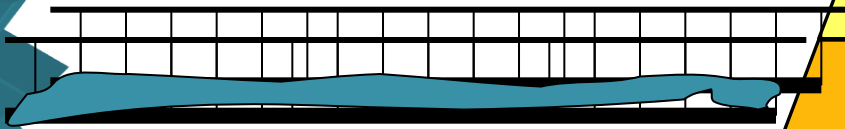
HC : *Human Capital*

Human Capital = **F (T.E)**



MASYARAKAT

PENDIDIKAN



FUNGSI PENDIDIKAN

1. Public service
2. Produsen tenaga kerja
3. Human investment, -- leading sector

PENDIDIKAN YG TERKAIT DENGAN PEKERJAAN

- **Pendidikan kejuruan** merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.
- **Pendidikan vokasi** : merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara program sarjana.
- **Pendidikan Profesional**: merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus.

Ketiga jenis pendidikan tersebut tujuannya sama yaitu mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu.


Peningkatan Mutu Tenaga Kerja

- **Jalur Pendidikan:** jalur yang paling efektif untuk meningkatkan mutu tenaga kerja, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan dan pengembangan kepribadian, bakat, sikap mental, pengetahuan dan kecerdasan termasuk kreatifitas dan daya analisis
- **Jalur latihan kerja:** latihan kerja menekankan pada ketrampilan yang sering disebut profesionalisme. Lebih bersifat fleksibel dibanding pendidikan formal
- **Jalur pengalaman kerja:** terkait dengan kebutuhan spesifik perusahaan atau dunia kerja

VOCATIONAL EDUCATION

The term vocational education, technical education, occupational education are used interchangeably. These terms may have different connotations for some readers. However, all three terms refer to education for work

“Vocational education might be defined as specialized education that prepares the learner for entrance into a particular occupation or family occupation or to upgrade employed workers (Wenrich and Galloway, 1988: 11)



A large university with its many professional school-medicine, dentistry, law, engineering, social work, public health, and education-could appropriately be call a vocational school. Series terms, then, is used to denote specialized education aimed at preparation for employment - vocational education, technical education, and professional education. (Wenrich and Galloway 1988)

ARTI DAN TUJUAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN

- Pendidikan kejuruan, pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu,
- Pendidikan Kejuruan, pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan pekerjaan tertentu.
- Pendidikan kejuruan, diarahkan untuk mempelajari bidang khusus, agar para lulusan memiliki keahlian tertentu seperti: bisnis, fabrikasi, pertanian, listrik, perhotelan, otomotif, telekomunikasi, bangunan (Snedden, 1917:8)
- Pendidikan kejuruan, diselenggarakan bagi para siswa yang merencanakan pengembangan kariernya pada bidang keahlian tertentu untuk dapat bekerja secara produktif. (Wenrich and Wenrich, 1974:3)

- Adalah bagian dari system pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang bidang pekerjaan lain (*Rupert Evans, 1978*)
- Adalah program pendidikan yang secara langsung dikaitkan dengan penyiapan seseorang untuk suatu pekerjaan tertentu atau untuk mempersiapkan tambahan karir seseorang (*United States Congress, 1976*)
- **PP No 29 Tahun 1990:** Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

**PENDIDIKAN KEJURUAN ADALAH
PENDIDIKAN YANG MEMPERSIAPKAN
PESERTA DIDIKNYA UNTUK MEMASUKI
DUNIA KERJA**

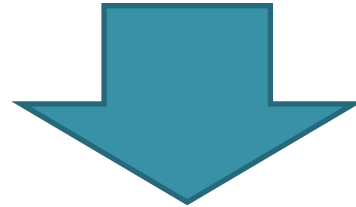


**SELALU LEKAT DENGAN
DUNIA KERJA**

FUNGSI PENDIDIKAN KEJURUAN

- **Sosialisasi** (ekonomi, solidaritas, religi, seni, jasa dsb)
- **Kontrol sosial** (sesuai nilai/norma: kerjasama, keteraturan, kebersihan, disiplin, kejujuran,
- **Seleksi dan alokasi** (menempatkan lulusan sesuai pasar kerja *Demand Driven*)
- **Asimilasi dan konservasi budaya**
- **Promosi perubahan dan perbaikan**

**PEND. KEJURUAN BERFUNGSI SEBAGAI
AKULTURASI (PENYESUAIAN DIRI)
DAN ENKULTURASI (PEMBAWA
PERUBAHAN)**



ADAPTIF DAN ANTISIPATIF

TUJUAN PENDIDIKAN KEJURUAN

Pend. Kejuruan bertujuan:

- Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja,
- Meningkatkan pilihan pendidikan bagi setiap individu
- Mendorong motivasi untuk belajar terus

(Rupert Evans, 1978)

- *Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional (PP No. 29 Tahun 1990)*

Tujuan pendidikan Kejuruan:

- Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih dan atau meluaskan pendidikan dasar,
- Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam hubungan timbal balik dgn lingkungan sosial, budaya dan sekitar,
- Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan pengembangan ilmu teknologi dan kesenian,
- Menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional

(Kep. Mendikbud No. 0490/U/1990).

MANFAAT PENDIDIKAN KEJURUAN

BAGI SISWA:

- Peningkatan kualitas diri
- Peningkatan Penghasilan
- Penyiapan bekal lebih lanjut
- Penyiapan agar lebih berguna di masyarakat
- Penyesuaian terhadap lingkungan

BAGI INDUSTRI


- Memperoleh tenaga kerja berkualitas tinggi
- Meringankan biaya usaha
- Membantu memajukan usaha

BAGI MASYARAKAT

- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- Meningkatkan produktivitas Nasional
- Mengurangi pengangguran

KARAKTERISTIK PENDIDIKAN KEJURUAN

- Diarahkan untuk mempersiapkan peserta didiknya memasuki lapangan kerja demand driven
- Fokus pada penguasaan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja
- Penilaian yang sesungguhnya harus lewat “hands-on” atau performa dalam dunia kerja
- Hubungan erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses penyelenggaraan pendidikan

- 
- **Pend. Kejuruan yang baik adalah yang responsive dan antisipatif kemajuan teknologi**
 - **Penekanan pada “learning by doing” dan “ hands-on experience”**
 - **Memerlukan fasilitas yang mutakhir untuk praktek**
 - **Memerlukan biaya investasi dan ioperasional yang lebih besar daripada pendidikan umum**

PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN KEJURUAN (Teori Prosser)

1. Sekolah kejuruan akan efektif jika siswa diajar dengan materi, alat, mesin dan tugas-tugas yg sama atau tiruan dimana siswa akan bekerja (praktikum lapangan)
2. Sekolah kejuruan akan efektif hanya jika siswanya diperkenalkan dng situasi nyata: untuk berfikir, berperasaan, berperilaku seperti halnya pekerja, di industri, dimana siswa akan bekerja setelah lulus (pengalaman nyata)
3. Sekolah kejuruan akan efektif jika siswa dilatih langsung untuk berfikir dan berlatih secara teratur (keteraturan budaya kerja)
4. Untuk setiap jenis pekerjaan, individu harus memiliki kemampuan minimum agar mereka bisa mempertahankan diri untuk bekerja dalam posisi tersebut (kemampuan dasar)


5. Pendidikan kejuruan akan efektif jika membantu individu untuk mencapai cita-cita, kemampuan, dan keinginannya pada tingkat yang lebih tinggi (relevansi).
6. Pendidikan kejuruan untuk suatu jenis keahlian, posisi, dan keterampilan akan efektif hanya diberikan kepada siswa yang merasa memerlukan, menginginkan dan mendapat kan keuntungan dari padanya (tujuan, motivasi, harapan).
7. Pendidikan kejuruan akan efektif apabila pengalaman latihan yang dilakukan akan membentuk kebiasaan bekerja dan berfikir secara teratur, dan betul-betul diperlukan untuk meningkatkan prestasi kerja (etos kerja)
8. Pendidikan kejuruan akan efektif jika diajar oleh guru dan instruktur yg telah memiliki pengalaman dan berhasil di dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pekerjaan. (guru berpengalaman nyata)

9. Pendidikan kejuruan harus memahami posisinya dalam masyarakat, dan situasi pasar, melatih siswa untuk dapat memenuhi tuntutan pasar tenaga kerja dan dengan menciptakan kondisi kerja yang lebih baik. (pemahaman lingkungan, trend perubahan masarakat, iptek)
10. Menumbuhkan kebiasaan kerja yang efektif kepada siswa hanya akan terjadi apabila training yang diberikan berupa pekerjaan nyata, dan bukan merupakan latihan semata.
11. Materi training yang khusus pada jenis pekerjaan tertentu hendaknya merupakan pengalaman tuntas pada pekerjaan tersebut. (pengembangan materi, job analisis)
12. Untuk setiap jenis pekerjaan mempunyai ciri khusus, sehingga memerlukan materi diklat khusus pula.

13. Pendidikan kejuruan akan menghasilkan pelayanan yang efisien apabila penyelenggaraan training diberikan kepada sekelompok siswa yang memerlukan (motivasi) dan memperoleh keberhasilan dari program tersebut.
14. Pendidikan kejuruan akan efisien dan efektif apabila metode pembelajaran memperhatikan karakteristik siswa.
15. Administrasi pendidikan kejuruan akan efisien apabila dilaksanakan dengan fleksibel, dinamis, dan terstandar.
16. Walaupun setiap usaha perlu dilaksanakan sehemat mungkin, pembiayaan pendidikan yang kurang dari batas minimum tidak bisa dilaksanakan secara efektif. Dan jika pemberlajaran tidak bisa menjangkau dengan biaya minimum, sebaiknya pendidikan kejuruan tidak dilaksanakan (Prosser dan Allen, 1925).

ASUMSI PENDIDIKAN KEJURUAN

- PK dapat mengembangkan tenaga kerja yang *marketable* dgn mengembangkan kemampuannya untuk melakukan ketrampilan yang memberikan manfaat sebagai alat produksi
- PK adalah suatu cara untuk menguasai ketrampilan dasar yang essential untuk dapat berkomopetisi di pasar kerja
- Tidak ada dualisme antara pendidika kejuruan dan pendidikan umum
- PK adalah pendidikan ekonomi sebab diturunkan dari kebutuhan pasar

- 
- PK adalah pendidikan untuk melayani tujuan system ekonomi
 - PK di SMK disiapkan untuk mempersiapkan tenaga kerja pemula
 - PK seharusnya diarahkan terhadap kebutuhan tenaga kerja di masyarakat dan lingkungannya
 - PK seharusnya dievaluasi berdasarkan efisiensi ekonomi.

LANDASAN PENDIDIKAN KEJURUAN


- **LANDASAN HUKUM**
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang SPN
- PP N0. 29 Tahun 1990
- Propenas

- **LANDASAN FILOSOFI** (Eksistensialisme dan Esensialisme)
-
- **LANDASAN KEILMUAN** (Ekonomi, psikologi, sosiologi)
- **LANDASAN EKONOMI** (efisiensi dan investasi)
- **LANDASAN PSIKOLOGI** (“bagaimana” cara mengajarkan “apa”)
- **LANDASAN SOSIOLOGI** (Keharmonisan antar komponen masyarakat)

- **LINK AND MATCH** (Berdasar ketiga landasan keilmuan di atas)

MODEL PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN VOKASI

- Model Sekolah/Kampus
- Model Sistem Ganda
- Model Magang
- *School Based Enterprise* atau Model Unit Produksi
- Model lain (*apprenticeship program, cooperative education, internship program, clinical experience, work experience.*)

- 
- Prinsip I
 - Akrab dengan industri
 - Yag mendirikan adalah industri
 - Biaya
 - Daya saing bangsa.....sesuai konteks daerah ????
 - Pembelajaran berdiferensi.....
 - Kemampuan dasar.....
 - Karakteristik siswa.....




**PERMASALAHAN
PENDIDIKAN KEJURUAN
DAN PERLUNYA
PEMBAHARUAN**

KONSEP:

- *Supply Driven*
- *School-based Program*
- *Tidak ada Recognition Prior Learning*
- Dead End
- Guru tidak Berpengalaman di Industri
- Pendidikan merupakan Tanggungjawab Depdiknas
- Masih Berorientasi Penyiapan Sector Formal
- Pembiayaan Bergantung pada Pemerintah Pusat

PROGRAM

- Berfokus pada mata pelajaran bukan pada kompetensi
- Kurang memberi dasar yang kuat dan bekal fleksibilitas
- Muatan program tidak mencakup kemampuan menghadapi masa depan (termasuk kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, menggunakan informasi)
- Jumlah jam pelajaran tdk membiasakan siswa bekerja di industri

- 
- Knowledge
 - Skills
 - Attitude

OPERASIONAL

- Praktek dasar tidak diajarkan secara mendasar
- Siswa dibiarkan bekerja dengan cara yang salah
- Membiarkan siswa bekerja “asal jadi”
- Tidak mengikuti prinsip belajar tuntas (mastery learning)
- Siswa bekerja tanpa bimbingan dan pengawasan guru
- Siswa bekerja mengabaikan prinsip keselamatan kerja
- Siswa praktek dengan cara yang tidak bertanggungjawab
- Siswa bekerja praktek tanpa disertai lembar kerja
- Guru hanya ada saat mengajar
- Guru mengajar dengan menulis di papan tulis (ditulis siswa)
- SMK kurang memiliki wawasan ekonomi
- Kurang peduli dalam pembentukan etos kerja

TANTANGAN PENDIDIKAN KEJURUAN

- **Kesenjangan yurisdiksi (kurangnya integrasi antara kebijakan domestic dengan tuntutan internasional)**
- **Pengembangan konsep dan instrument yang diperlukan untuk mengatasi masalah tindakan kolektif (internalisasi eksternalitas)**
- **Kesenjangan partisipasi dalam pendidikan secara domestic dan internasional**
- **Tuntutan desentralisasi dan otonomi daerah membutuhkan penyesuaian secara mendasar tentang struktur, kultur dan figure.**

PERKEMBANGAN INTERNASIONAL(PENDIDIKAN KEJURUAAN)

- **STANDAR “ASEAN”** (Rintisannya telah dimulai namun kita lamban)
-
- **STANDATR “APEC”** (Inisiasi berasal dari Negara maju)
-
- **STANDAR “WTO”** (Rintisan dari Negara maju)
- **GERAKAN “UNESCO” (PENDIDIKAN UNTUK ABAD 21)**
- *LEARNING TO KNOW*
- *LEARNING TO DO*
- *LEARNING TO LIVE TOGETHER*
- *LEARNING TO BE*
- *LEARNING THROUGHOUT LIFE*
- **STANDAR MASYARAKAT EROPA**
- **INDIVIDUAL COUNTRY MOVEMENT**
 - **GERMANY (DUAL SYSTEM)**
 - **AUSTRALIA (COMPETENCY AND WORK-BASED)**
 - **USA (TECH-PREP & COMPETENCY BASED)**

DIMENSI-DIMENSI REFORMASI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEJURUAN

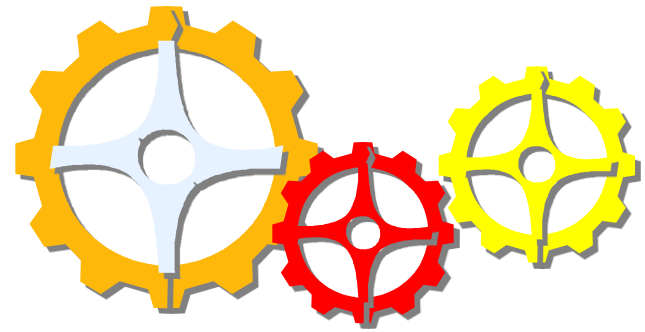
MASA LALU		MASA DEPAN
Sistem "Suply driven" atas kebutuhan sosial di masyarakat	⇒	Demand driven yang dipicu pasar kerja
Sistem berbasis sekolah dengan pemberian ijazah bagi yang lulus	⇒	Sistem pendidikan dan pelatihan yang memberi kompetensi sesuai standar nasional yang
Sistem berbasis sekolah melalui alur yang kaku	⇒	Sistem pendidikan dan pelatihan yang lentur dengan prinsip multy entry multi exit

MASA LALU		MASA DEPAN
Tidak mengakui kemampuan yang diperoleh sebelumnya	→	Sistem yang secara tegas mengakui kompetensi dimanapun dan bagaimanapun caranya diperoleh
Sistem sekolah berbasis orientasi studi dengan program	→	Sistem pendidikan pelatihan yang mengacu pada profesi dan ketrampilan kejuruan
Pendidikan dan pelatihan berfokus pada sektor formal	→	Pendidikan dan pelatihan untuk sector formal dan informal

MASA LALU		MASA DEPAN
Pemisahan antara pendidikan dan pelatihan	 	Mengintegrasikan secara terpadu antara pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif dan berdasarkan ilmu pengetahuan
Sistem pengelolaan yang terpusat		Sistem pengelolaan terdesentralisasi
Lembaga/organisasi yang sepenuhnya dibiayai dan dioperasikan oleh pemerintah		Lembaga/organisasi yang mampu melakukan swakelola dan swadana dengan subsidi pemerintah pusat

BEBERAPA KEBIJAKAN TERKAIT PENDIDIKAN KEJURUAN

- Pendidikan Sistem Ganda (*Dual System Education*)
- *Multi Entry-Multi Exit*
- *Link and Mach* (Keterkaitan dan Kesepadanan)
- *Broad-based Education* (Pendidikan Berbasis Luas)
- Kurikulum Berbasis Kompetensi (*Competency-based Education*)
- Sertifikasi Kompetensi
- Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)
- Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (*Life Skill*)
- Peran serta Masyarakat (Komite Sekolah) dalam Pendidikan
- Optimalisasi Unit Produksi, Business Centre, Teaching Factory
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Permendiknas No 22, 23, 24 Tahun 2006
- Kurikulum 2013
- Sertifikasi Guru, Pendidikan Profesi Guru
- Standar Minimal Pendidikan (Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005)
- Standar Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)
- Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
- Uji Kinerja Guru (UKG)



TH